

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN KOPI ROBUSTA SEBAGAI LILIN AROMATERAPI *BODY SPA* PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM

RASTA RISMA¹, MARNALA TOBING²

Email : rastarisma123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan kopi robusta sebagai lilin aromaterapi *body spa* pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian semi kualitatif merupakan perpaduan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu, efektivitas lilin aromaterapi kopi robusta. Sampel penelitian diambil secara acak pada kedua kelas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel 34 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi/pengamatan, angket, dokumentasi. Hasil dianalisis dengan menggunakan teknik statistika dasar yang digambarkan dalam bentuk persentase. Rata-rata hasil penelitian menggunakan *skala likert* yang di kategorikan sangat baik dengan skor 4, baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2 dan kurang dengan skor 1. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil uji efektivitas diperoleh interval 84 s/d 93 dengan kategori Efektif. Nilai siswa tertinggi 100 dan nilai siswa terendah 50. Berdasarkan data hasil efektivitas kopi robusta sebagai lilin aromaterapi *bodyspa* diperoleh skor rata-rata nilai Mean = 83.38 dan Standar Deviasi (SD)=11.85. Sehingga tingkat efektivitas hasil lilin aromaterapi *body spa* adalah cenderung efektif.

Kata kunci : Efektivitas Lilin Aromaterapi *Bodyspa*, Kopi Robusta

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the use of robusta coffee as body spa aromatherapy for class XI cosmetology students at SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. The method used in this research is semi-qualitative research which is a combination of qualitative and quantitative research. This study uses one variable, namely the effectiveness of robusta coffee aromatherapy candles. Samples were taken randomly in both classes with the sampling technique using Simple Random Sampling. Data collection techniques use observation/observation sheets, questionnaires, documentation. The results were analyzed using basic statistical techniques which are described in the form of percentages. The average result of the study uses a Likert scale which is categorized as very good with a score of 4, good with a score of 3, enough with a score of 2 and less with a score of 1. Based on the results of data collection and the results of the effectiveness test, intervals of 84 to 93 with the Effective category. The highest student score was 100 and the lowest student score was 50. Based on data on the effectiveness of robusta coffee as a bodyspa aromatherapy candle, the average score (Mean) = 83.38 and Standard Deviation (SD) = 11.85 was obtained. So that the level of effectiveness of body spa aromatherapy candles tends to be effective.

Keywords: Effectiveness of Body Spa Aromatherapy Candles, Robusta Coffee

PENDAHULUAN

Wanita selalu ingin terlihat cantik sempurna dari ujung rambut hingga ujung kaki, dalam hal ini sesuai dengan Kartini (2016) yang mengatakan hampir semua wanita mempercayai bahwa kecantikan adalah simbol kesempurnaan. Karena itu, yang membuat wanita melakukan berbagai usaha salah satunya perawatan. Perawatan yang dilakukan kebanyakan wanita meliputi perawatan rambut, perawatan wajah, dan perawatan badan atau yang biasa di sebut dengan *body spa*.

Spa merupakan suatu singkatan kata dari bahasa latin yang berasal dari kata *Solus Per Aqua* (*Solus* = Pengobatan atau Perawatan, *Per* = Dengan dan *Aqua* = Air). Berdasarkan arti tersebut maka dapat dikatakan bahwa *Spa* adalah suatu sistem pengobatan atau perawatan dengan air atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *hydrotherapy*. *Body spa* tidak hanya berupa terapi pemijatan, namun juga berbagai perawatan tubuh lainnya dengan menggunakan bahan-bahan tradisional, teknik pemijatan, serta aromaterapi yang memiliki aroma menenangkan dan merilekskan badan.

Lilin aromaterapi adalah salah satu bentuk dari Aromaterapi Novita, W (2009) oleh sebab itu, penggunaan lilin aromaterapi sangat cocok bila

digabungkan dengan *body spa*. Lilin aromaterapi sendiri mempunyai banyak manfaat untuk tubuh, selain untuk relaksasi lilin aromaterapi juga dapat menciptakan suasana yang nyaman, mengurangi stress, meningkatkan energi seseorang yang menghirupnya, membuat tidur lebih baik, meredakan kelelahan mental. Lilin akan mengeluarkan aroma wangi pada selang waktu 30 menit setelah pembakaran dengan ukuran ruangan 10m², hal ini membutuhkan 180-200gr lilin aromaterapi dilansir dari *Journal of Singapore Strait Times*, lilin aromaterapi yang mengeluarkan aroma harum menjadikan fungsi tambahan yang berguna untuk seseorang yang menyukai wewangian lembut.

Salah satu tanaman yang dapat dijadikan wewangian dalam lilin aromaterapi ialah biji kopi. Di kalangan masyarakat biji kopi biasanya di olah dan dijadikan minuman saat santai dengan keluarga, rekan kerja atau siapa pun. Padahal rasa nikmat dan aroma sedap tak hanya dapat digunakan sebagai minuman saja namun dapat digunakan sebagai lilin aromaterapi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis pada salah satu rumah produksi kopi yang berada di Pematang Sidamanik yang mengatakan “Selain dipergunakan sebagai minuman, biji kopi dapat juga digunakaan sebagai

pengharum ruang, masker organik dan lilin aromaterapi”.

Aroma yang dikeluarkan dari kopi ini akan menghasilkan uap yang alami dan cenderung segar serta dapat memicu perasaan tenang dan bahagia Rismawati (2017) hal ini sejalan dengan penelitian yang di pimpin oleh Steven Institute of Techonology yang menyatakan “Aroma yang dikeluarkan dari kopi dapat memicu stimulasi terhadap kerja otak, mampu mempengaruhi gen yang ada pada otak yang bisa memberikan efek menenangkan serta stimulan alami yang mampu meningkatkan fokus dan kewaspadaan diri. Maka dari pernyataan diatas penulis tertarik untuk menjadikan kopi sebagi lilin aromaterapi”.

Biji kopi yang dihasilkan di Indonesia adalah kopi Robusta yang tergolong mempunyai kualitas yang baik, terdapat sekitar 1,50-2,72% kadar kafein yang terkandung di dalam biji kopi robusta. Kafein berfungsi sebagai unsur citarasa dan aroma di dalam biji kopi Harahap (2017).

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik menjadikan biji kopi robusta sebagai lilin aromaterapi hal ini berhubungan dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada bulan Juli 2022 dengan memperhatikan dan

mengamati siswa kelas XI Tata Kecantikan pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan *Waxing*. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis kebutuhan siswa yang penulis bagikan pada 27 siswa yang hadir pada tanggal 14 Juli 2022 di kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Dalam lembar analisis kebutuhan siswa terdapat 8 pertanyaan mengenai kopi robusta sebagai lilin aromaterapi pada materi *body spa*. Hasil kesimpulan yang penulis dapat dari jawaban tersebut ialah 27 siswa mengetahui tentang lilin aromaterapi namun hanya sekitar 48,14% atau 13 siswa yang mengetahui fungsi dari lilin aromaterapi. Dari 27 siswa hanya sekitar 5 orang yang mengetahui biji kopi robusta dapat dijadikan lilin aromaterapi dan sebanyak 27 siswa tersebut belum pernah menghirup aroma kopi robusta pada lilin aromaterapi. Hal tersebut dipercaya dari wawancara penulis terhadap guru mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan *Waxing* yang mengatakan “pada materi *body spa* memang menggunakan lilin namun bukan lilin aromaterapi. Lilin yang digunakan hanya lah lilin putih kecil yang tidak mengeluarkan aroma tanaman apapun”.

Dari masalah-masalah yang ada berdasarkan observasi dan wawancara

yang telah dilakukan, penulis menawarkan inovasi lilin aromaterapi dari biji kopi robusta dan menerapkan pada proses praktek perawatan badan (*body spa*) pada mata pelajaran Perawatan Wajah, Badan (*Body Massage*) dan *Waxing*). Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PEMANFAATAN KOPI ROBUSTA SEBAGAI LILIN AROMATERAPI *BODY SPA* PADA SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang diartikan dengan :

- 1) Ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya)

Efek adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda). Efek adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

- 2) Manjur atau mujarab

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata manjur atau

mujarab yang berarti dapat menyembuhkan.

- 3) Dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan)

Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.

Efektivitas menurut Mardiasmo (2016) adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu program, kegiatan atau organisasi mencapai tujuannya. Menurut Ravianto (2014) Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan.

Maka dapat disimpulkan apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

2. Kopi Robusta

Kopi robusta atau yang disebut dengan *Coffea canephora*, pada awalnya hanya dikenal sebagai semak atau tanaman liar yang mampu tumbuh hingga beberapa meter tingginya. Kopi robusta banyak ditumbuhkan di Afrika Barat, Afrika tengah, Amerika Serikat dan Asia Tenggara termasuk Indonesia, dikutip

dalam buku Prospek Tinggi Bertanam Kopi, Hariyanto (2018).

Kopi robusta menghasilkan rasa yang lebih pahit dibandingkan kopi arabika. Cita rasa serta aroma dipengaruhi oleh golongan asam pada kopi salah satunya adalah asam klorogenat sebesar 4,5 % pada biji kopi sangrai. Asam klorogenat dapat melindungi tumbuhan kopi dari mikroorganisme dan serangga sedangkan manfaat bagi kesehatan sebagai antioksidan, antivirus, hepatoprotektif Farhaty dan Muchtaridi (2015).

Menurut Harahap (2018) senyawa antioksidan yang terdapat pada kopi antara lain kafein, polifenol, asam klorogenat, flavonoid, proantosianidin, kumarin dan tokoferol.

Dapat disimpulkan bahwa kandungan kopi Robusta yang terdapat di dalamnya memiliki komponen yang lebih besar dibandingkan kopi lainnya. Salah satu komponen yang lebih besar ialah kafein dan asam klorogenat. Kafein yang memiliki senyawa antioksidan sedangkan asam klorogenat memiliki senyawa fenolik yang berfungsi sebagai anti bakteri.

3. Lilin Aromaterapi

Menurut Mirafa Anindya (2021) lilin merupakan sumber penerangan yang

berasal dari seutas sumbu yang diselimuti oleh bahan paraffin wax, lilin sendiri merupakan penemuan yang sudah sangat lama. Lilin dengan aromaterapi memiliki banyak manfaat seperti membuat tubuh menjadi rileks, meningkatkan mood, mengatasi gangguan tidur, dan masih banyak lagi Mirafa Anindya (2021).

Menurut (Louisa, et.al,2020) lilin digunakan sebagai media aromaterapi dikarenakan memiliki titik leleh yang tinggi serta mudah mengikat aroma dan melepaskannya ke udara, hasil pembakarannya bersih dan tidak mengeluarkan zat- zat yang beracun.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan Lilin aromaterapi ialah produk alternatif dari aromaterapi yang efeknya dapat dirasakan dengan indera penciuman Lilin aromaterapi biasa digunakan untuk merelaksasikan, menenangkan dan menurunkan stres pada pikiran. Segala rasa penat, lelah, akan hilang dan kembali segar jika menghirup aroma dari lilin aromaterapi

4. Body Spa

Menurut Leavy & Berger menyebutkan kemungkinan kata spa berasal dari bahasa latin "*sanus per aqua*" atau "*sehat melalui air*", nama yang diberikan pasukan Romawi ketika rombongan mereka mendapatkan sumber-

sumber air panas di kota kecil di Selatan Belgia tersebut, yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit dan gangguan fisik akibat melakukan perjalanan jauh dan kelelahan perang Kusumadewi Sutanto (2015).

Menurut Marilyn Seow yang menyatakan kata spa dapat ditelusuri dari bahasa Wallon tua “*espa*” yang artinya “*pancuran batu*” atau yang dalam bahasa latin “*spagere*” artinya “*melembabkan*” atau “*menyemprotkan*” Kusumadewi Sutanto (2015).

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa kata spa berasal dari nama desa kecil di provinsi Leige, di selatan Belgia mata airnya memiliki daya penyembuhan dan daya pemeliharaan Kesehatan dan bukan abreviasi kalimat “*sante per aqua*” seperti yang diyakini banyak orang.

5. Uji Sifat Fisik Sediaan Lilin Aromaterapi

1) Uji Organoleptik

Uji organoleptik dilakukan dengan mengamati bentuk, warna dan bau, yang dihasilkan pada sediaan lilin aromaterapi. Pengujian Organoleptik disebut penilaian indera atau penilaian sensorik merupakan suatu cara penilaian dengan memanfaatkan panca indera manusia untuk

mengamati tekstur, warna, bentuk, aroma, rasa suatu produk makanan minuman ataupun obat Nasiru (2011).

2) Uji waktu bakar

Uji waktu bakar lilin adalah selang waktu yang menunjukkan daya tahan lilin bakar sampai habis. Waktu bakar diperoleh dari selisih antara waktu awal pembakaran dan waktu saat sumbu lilin habis terbakar (api padam) Rusli, dkk (2018).

3) Uji titik leleh

Pipa kapiler diikat pada thermometer yang dimasukkan ke dalam beker gelas 500ml yang berisi air setengah bagian. Becker gelas dipanaskan, saat lilin dalam pipa kapiler bergerak pertama kali, angka yang terlihat pada thermometer dicatat sebagai titik leleh lilin Zuddin, dkk (2019).

4) Uji kesukaan (hedonik)

Uji kesukaan bertujuan untuk melihat seberapa besar ke sukaan responden terhadap sediaan lilin yang dibuat. Uji kesukaan dilakukan terhadap responden sejumlah 34 orang, yang telah dilakukan pertanyaan dengan integrasi pertanyaan agak suka, suka, sangat suka, dan amat sangat suka menggunakan kuesioner Prabandari dan Febriyanti (2017).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian semi kualitatif. Jenis penelitian semi kualitatif merupakan perpaduan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, di mana sifat kategorinya menyerupai penelitian kualitatif, sedangkan karakteristik nilai yang digunakan adalah nilai numerik yang menyerupai jenis penelitian kuantitatif.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada materi *body spa*. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ada 34 orang siswa, yaitu peserta didik kelas XI Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Adapun prosedur penelitian yang digunakan, yaitu :

1) Persiapan alat dan bahan



Gambar 1. Persiapan alat dan bahan

- 1kg bubuk kopi robusta
- 5 liter etanol 96%
- 250gr asam stearat

- 750gr paraffin padat
- 250gr minyak kopi
- 10 sumbu lilin
- 10 wadah lilin
- 10gr pewarna lilin
- *Rotary evaporatory*
- Gelas ukur 1000ml & 50ml

2) Pembuatan ekstrak minyak kopi



Gambar 2. Pembuatan ekstrak minyak kopi

- Tuangkan 1kg bubuk kopi robusta kedalam wadah
- Campurkan 5 liter etanol 96% kedalam wadah bubuk kopi robusta
- Diamkan selama 48jam hingga
- Setelah 48jam, saring campuran tersebut kedalam botol
- Hasil yang sudah disaring kemudian dimasukan kedalam tabung bulat
- Tabung bulat tersebut dimaukan kedalam alat *rotary evaporator*. Ini berfungsi untuk memisahkan hasil minyak kopi murni dari etanol 96%
- Hasil ekstraksi minyak kopi sebanyak 250ml

1) Pembuatan Lilin Aromaterapi Kopi Robusta



Gambar 3. Pembuatan lilin aromaterapi

- Panaskan 750gr paraffin padat dan 250gr asam stearat pada waterbath hingga menjadi cair. Kemudian campur kedua bahan tersebut kedalam gelas ukur 1000ml
- Tuangkan pada gelas ukuran 70ml. (racikan ini dibuat satu per satu untuk menjadi lilin aromaterapi).
- Masukkan campuran minyak kopi yang sudah di ekstraksi.
- Tambahkan 3gr pewarna coklat untuk memberi warna yang bagus.
- Letakkan sumbu lilin di tengah tengah gelas kemasan, lalu tuangkan campuran pada gelas kemasan sebanyak 70ml.
- Tunggu hingga mengeras kurang lebih 1,5-2 jam

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

1) Lembar observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penunjang tentang deskripsi lokasi penelitian, keadaan siswa, jumlah dewan guru dan staf tata usaha, sarana dan prasarana, serta jadwal belajar.

2) Angket

Dalam hal ini angket ditunjukkan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai data sebelum dan sesudah diberikan treatment dan data uji kesukaan terhadap lilin aromaterapi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan ialah *skala likert*.

Tabel 1. *Skala Likert*

Pernyataan	Penilaian
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Sumber : Sugiyono 2017

Untuk menganalisis data dari angket, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Angket yang telah diisi responden, diperiksa kelengkapan jawaban kemudian disusun sesuai jawabannya kemudian disusun dengan kode responden.
- b. Mengkuantitatifkan pernyataan dengan memberi skor sesuai dengan

bobot yang telah ditentukan sebelumnya.

- c. Membuat tabulasi data.
- d. Menghitung teknik analisis efektivitas dari setiap nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} \times (\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

- e. Dari rumus yang diperoleh kemudian di transformasikan kedalam tabel berikut :

Tabel 2. Kriteria Uji Efektivitas

Persentase (%)	Kriteria
91% - 100%	Sangat Efektif
86% - 90%	Efektif
71% - 85%	Cukup Efektif
51% - 70%	Kurang Efektif
Kurang dari 50%	Tidak Efektif

Sumber : Sugiyono (2017)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil data pengamatan efektivitas lilin aromaterapi kopi robusta pada materi *bodyspa* siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam diperoleh rata-rata nilai (Mean) 83.38 dan Standar Deviasi (SD) 11.85. Data tersebut di dapat dengan menggunakan program aplikasi Microsoft Excel. Berdasarkan data yang sudah dikonsersikan ke nilai dari 34 sampel penelitian yang dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, diketahui nilai siswa tertinggi adalah 100 dengan kategori sangat efektif dan nilai siswa terendah

adalah 50 dengan kategori tidak efektif. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi nilai hasil efektivitas lilin aromaterapi kopi robusta pada materi *bodyspa* siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Tabel 3. Klasifikasi kecenderungan tingkat efektivitas

Interval	Frekuensi	Persentase	Klasifikasi
93-102	6	17.64%	Sangat Efektif
84-93	15	44.11%	Efektif
66-84	10	29.41%	Cukup Efektif
57-66	1	2.94%	Kurang Efektif
48-57	2	5.90%	Tidak Efektif

Dari tabel diatas dapat dilihat dari perhitungan tingkat efektivitas yang mendapatkan persentase 44.11% terdapat pada kategori Efektif dengan frekuensi 15 orang siswa. Terdapat 6 orang siswa (17.64%) yang mendapatkan tingkat efektivitas lilin aromaterapi kopi robusta yang berada pada kategori sangat efektif. Terdapat 10 orang siswa (29.41%) yang mendapatkan tingkat efektivitas lilin aromaterapi kopi robusta yang berada pada kategori cukup efektif. Terdapat 1 orang siswa yang mendapatkan tingkat efektivitas lilin aromaterapi kopi robusta yang berada pada kategori kurang efektif. Terdapat 2 orang siswa (5.90%) yang

mendapatkan tingkat efektivitas lilin aromaterapi kopi robusta yang berada pada kategori tidak efektif. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan dan

tingkat efektivitas lilin aromaterapi kopi robusta pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam berada pada kategori **Efektif**.

Tabel 3. Hasil Efektivitas Pemanfaatan Lilin Aromaterapi Berdasarkan Indikator

Indikator	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang	
	F	P	F	P	F	P	F	P
Warna lilin aromaterapi	20	58,82%	12	35,30%	2	5,88%	0	0%
Aroma lilin aromaterapi	16	47,05%	16	47,05%	1	2,95%	1	2,95%
Efek lilin aromaterapi	18	52,94%	13	38,24%	3	8,82%	0	0%
Manjur atau mujarab	14	41,17%	17	50%	1	2,95%	2	5,88%
Dapat membawa hasil	14	41,18%	14	41,18%	5	14,70%	1	2,94%

Pada indikator warna dari lilin aromaterapi, siswa yang memilih kategori sangat baik sebanyak 20 orang (58,82%). Siswa yang memilih kategori baik sebanyak 12 orang (35,30%). siswa yang memilih kategori cukup sebanyak 2 orang (5,88%) dan siswa yang memilih kategori kurang sebanyak 0 orang (0%) atau tidak ada yang memilih. Pemanfaatan lilin aromaterapi *bodyspa* pada indikator warna lilin aromaterapi berada pada kategori baik.

Pada indikator aroma lilin aromaterapi, siswa yang memilih kategori sangat baik sebanyak 16 orang (47,05%). Siswa yang memilih kategori baik sebanyak 16 orang (47,05%). Siswa yang memilih kategori cukup sebanyak 1 orang (2,95%). Dan siswa yang memilih kategori kurang sebanyak 1 orang (2,95%). Pemanfaatan lilin aromaterapi *bodyspa* pada indikator aroma lilin

aromaterapi memiliki kategori sangat baik dan indikator baik memiliki persentase yang sama.

Pada indikator efek lilin aromaterapi siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 18 orang (52,94%). Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 13 orang (38,24%). Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 3 orang (8,82%). Dan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 0 orang (0%). Pemanfaatan lilin aromaterapi *bodyspa* pada indikator efek lilin aromaterapi siswa berada pada kategori sangat baik dilihat dari tingkat persentase yang lebih tinggi dari indikator yang lainnya.

Pada indikator manjur atau mujarab siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 14 orang (41,17%). Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 17 orang (50%). Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 1 orang

(2,95%). Dan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 2 orang (5,88%). Pemanfaatan lilin aromaterapi *bodyspa* pada indikator manjur atau mujarab siswa berada pada kategori baik.

Pada indikator dapat membawa hasil siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 14 orang (41,18). Siswa yang berada pada kategori baik sebanyak 14 orang (41,18). Siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 5 orang (14,70%). Dan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 1 orang (2,94%). Pemanfaatan lilin aromaterapi *bodyspa* pada indikator dapat membawa hasil berada pada kategori sangat baik dan kategori baik karena persentase yang di dapat pada 2 indikator tersebut hasilnya sama.

Uji titik leleh dilakukan dengan menggunakan pipa kapiler. Hasil yang diperoleh dari lilin aromaterapi kopi robusta menunjukkan rata-rata titik leleh berada pada 58°C. hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sediaan lilin aromaterapi yang dibuat memiliki titik leleh yang sesuai dengan standar titik leleh

lilin, berdasarkan SNI 0386-1989-A/SII 0348-1989 standar titik leleh lilin yaitu 50°C-58°C.



Gambar 4. Hasil uji waktu bakar

Uji waktu bakar bertujuan untuk mengetahui waktu daya tahan lilin yang dibutuhkan sampai sumbu lilin habis terbakar (api padam). Waktu bakar adalah selang waktu yang menunjukkan daya tahan lilin dibakar sampai habis. Berdasarkan hasil penelitian lilin aromaterapi kopi robusta habis terbakar (api padam) dengan waktu 184,07 menit dengan kapasitas berat 80ml.



Gambar 5. Hasil Uji Waktu Titik Leleh

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan data, penulis memperoleh

kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Efektivitas Pemanfaatan Kopi Robusta Sebagai Lilin Aromaterapi *Body Spa* Pada Siswa Kelas

XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam” sebagai berikut :

- 1) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kopi robusta sebagai lilin aromaterapi *bodyspa* pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam berada pada kategori **efektif**, terdapat 15 orang siswa dengan persentase 44.11% dengan nilai interval 84-93.
- 2) Hasil uji organoleptik pada indikator warna berada pada kategori sangat baik, indikator aroma berada pada kategori sangat baik, indikator efek lilin aromaterapi berada pada kategori sangat baik, indikator manjur atau mujarab berada pada kategori baik, indikator dapat membawa hasil berada pada kategori sangat baik.
- 3) Hasil uji waktu bakar lilin aromaterapi kopi robusta habis terbakar (api padam) dengan waktu 184,07 menit dengan kapasitas berat 80ml.
- 4) Hasil uji titik leleh dengan menggunakan pipa kapiler diperoleh dari lilin aromaterapi kopi robusta menunjukkan rata-rata titik leleh berada pada 58°C.

2. Saran

- 1) Bagi guru diharapkan untuk dapat menggunakan lilin aromaterapi yang memiliki bau alami dari tanaman atau tumbuhan agar siswa semakin

semangat belajar dan praktek pada materi *bodyspa*.

- 2) Bagi siswa diharapkan terus berlatih dalam melakukan praktek *bodyspa*
- 3) Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memantau dan meningkatkan semangat belajar siswa tata kecantikan.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan basis lainnya yang berasal dari tumbuhan seperti : palm wax, soy wax sebagai pengembangan menjadi bio lilin.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhaty, Naeli dan Muchtaridi. 2015. *Tinjauan Kimia dan Aspek Farmakologi Senyawa Asam Klorogenat pada Biji Kopi: Review*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Harahap, MR. 2017. *Identifikasi Daging Buah Kopi Robusta (Coffea Robusta) Berasal dari Provinsi Aceh*. Journal of Islamic Science and Technology
- Haryanto, B. 2018. *Prospek Tinggi Bertanam Kopi: Pedoman Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Perkebunan Kopi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

- Kartini R.A. 2016. *Habis Gelap Terbitlah Terang Terjemahan Armijn Pane*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mardiasmo. (2016). *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta : Andy
- Mirafa, A. 2021. *Kreasi Lilin Aromaterapi Inspirasi Hobi dan Bisnis*. Malang : Lembaga Kajian teori
- Novita, W. 2009. *Buku Pintar Merawat Kecantikan Di Rumah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Ravianto J. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*. Jakarta : Binaman Aksara,
- Rismawati, F., I.S. Nurminabari, dan L.H. Afrianti. 2016. *Pengaruh Perbandingan Air Dengan Buah Salak Dan Konsentrasi Penstabil Terhadap Karakteristik Minuman Sari Buah Salak Bongkok*. Skripsi. Bandung : Universitas Pasundan.
- Rusli N, Rerung RWY. 2018. *Formulasi Sediaan Lilin Aromaterapi Sebagai Anti Nyamuk dari minyak Atsiri Daun Nilam*. Jurnal Penelitian : Politeknik Bina Husada.